

Penggunaan Permainan Tradisional Batur Baturan untuk Keterampilan Sosial Anak Usia Dini

Hartuti
Universitas Ahmad Dahlan
email: hartutirahmad@gmail.com

Abstract

Social skills of early childhood have not developed as expected. This is evidenced by gadget technology, which makes children more fun playing games for hours. In addition, the learning methods used at school are only in the form of lectures and LKA so that less knowledge is obtained to properly socialize.

Traditional games that are now rarely found are a game activity that grows and develops in certain areas, which are loaded with socio-cultural values and values in people's lives and are taught from generation to generation. Social skills, are the primary needs that children need to have as a provision for independence in everyday life in their environment by developing children's interaction activities with others (Kurniati, 2016: 2.8).

One of the traditional games is the game 'Batur Baturan'. In this game children can be taught about queuing according to their turn, accepting defeat, and working together which are all aspects of social skills. The traditional game is expected to improve the social skills of early childhood so that children are able to interact with the environment optimally.

Keyword : *early childhood social skills, traditional games*

Abstrak

Keterampilan sosial anak usia dini saat ini belum berkembang sesuai harapan. Hal ini dibuktikan dengan teknologi *gadget*, yang membuat anak lebih asik bermain *game* hingga berjam-jam. Selain itu metode pembelajaran yang digunakan disekolah hanya berupa ceramah dan LKA sehingga kurang mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh untuk bersosialisasi dengan baik.

Permainan tradisional yang sekarang ini jarang ditemukan merupakan suatu aktivitas permainan yang tumbuh dan berkembang di daerah tertentu, yang sarat dengan nilai-nilai sosial budaya dan tata nilai kehidupan masyarakat dan diajarkan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Keterampilan sosial, merupakan kebutuhan primer yang perlu dimiliki anak sebagai bekal kemandirian dalam kehidupan sehari-hari di lingkungannya dengan cara mengembangkan aktivitas interaksi anak dengan yang lain (Kurniati, 2016:2.8).

Salah satu permainan tradisional yaitu permainan 'Batur Baturan'. Dalam permainan ini anak dapat diajarkan tentang antri sesuai giliran, menerima kekalahan, dan bekerja sama yang mana ketiganya merupakan aspek dalam keterampilan sosial. Permainan tradisional tersebut diharapkan dapat meningkatkan keterampilan sosial anak usia dini sehingga anak mampu berinteraksi dengan lingkungan secara optimal.

Kata kunci : *keterampilan sosial anak usia dini, permainan tradisional*

1. Pendahuluan

Di abad 20 ini perkembangan dunia sangat pesat dengan teknologi yang semakin canggih yang mana menuntut kita untuk menyesuaikan diri dengan keadaan sekitar kita. Persaingan pasar yang sengit mengakibatkan produsen terus memproduksi barang yang inovatif untuk memudahkan konsumen beraktifitas misal peralatan digital seperti handphone, laptop, dan peralatan lainnya. Sehingga aktivitas secara fisik berkurang. Tidak hanya mempengaruhi aktivitas orang dewasa saja tapi juga anak-anak. Mereka juga dipermudah dengan adanya teknologi canggih seperti tidak perlu keluar rumah sudah bisa chatting dengan teman melalui handphone, tidak perlu pergi jauh-jauh sudah bisa melihat, mendengar, membaca berita atau kabar melalui internet. Hal ini berdampak pada aktifitas sosial seseorang, dimana tiap individu menjadi cenderung individualis. Padahal untuk bertahan hidup dalam masyarakat kita harus dibekali dengan nilai sosial, keterampilan sosial agar dapat beradaptasi dengan lingkungan.

Agar anak mampu mengembangkan keterampilan sosialnya, mereka perlu dilatih sejak dini untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar yang dapat diperoleh dari berbagai kesempatan dan pengalaman bergaul dengan orang-orang di lingkungan sekitarnya. Ketidakmampuan anak berperilaku sosial yang diharapkan lingkungannya, dapat berakibat anak terkucil dari lingkungan, tidak terbentuknya kepercayaan pada diri sendiri, menarik diri dari lingkungan, dan sebagainya. Akibatnya anak akan mengalami hambatan dalam perkembangan selanjutnya.

Pentingnya stimulasi keterampilan sosial perlu disiapkan oleh para pendidik, baik orang tua, guru, pengasuh ataupun orang dewasa lain yang ada disekitar anak, sehingga anak memiliki kesempatan untuk mengembangkan seluruh potensinya.

2. Pembahasan

Keterampilan sosial adalah kemampuan anak untuk mereaksi secara efektif dan bermanfaat terhadap lingkungan sosial yang

merupakan persyaratan bagi penyesuaian sosial yang baik, kehidupan yang memuaskan, dan dapat diterima masyarakat (Ahmad,2002 dalam Kurniati, 2016:9). Anak-anak yang mampu diterima dalam lingkungan sosialnya dan memiliki keterampilan sosial yang baik akan dapat memberi rasa aman, nyaman, tenang baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain. Hal ini pun dapat memberikan efek bagi dirinya sendiri yang tentunya sangat diperlukan sebagai bekal mereka menempuh kegiatan belajar di tingkat pendidikan yang lebih lanjut. Aktivitas interaksi sosial yang menunjukkan adanya keterampilan sosial pada anak-anak, umumnya dilakukan melalui kegiatan bermain. Hal ini disebabkan karena bermain merupakan suatu bentuk aktivitas antarteman sebaya dikalangan anak-anak.

Proses belajar anak dapat ditinjau melalui tiga pendekatan, yaitu *behavioristic model*, *cognitive model* dan *social constructivism*. *Behavioristic model* atau model behavioristik memandang anak sebagai objek yang bisa dikembangkan melalui penyiapan lingkungan yang baik, menganggap anak seperti kertas kosong putih bersih belum atau belum memiliki kemampuan apa-apa. Sehingga perlu persiapan lingkungan yang tepat agar dapat memberikan warna dalam pembentukan kepribadian anak. *Cognitive model* atau model kognitif berasumsi bahwa anak memiliki kemampuan untuk membangun pengetahuan, anak adalah pembelajar aktif. Belajar terjadi karena didorong oleh keaktifan individu sendiri yang dapat diperoleh melalui kegiatan bermain dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. *Model social constructivism* menekankan pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan dan proses belajar anak. Belajar merupakan suatu proses sosial yang diperoleh anak dengan dan dari teman-temannya. Dari ketiga pendekatan proses belajar, dapat disimpulkan bahwa mayoritas material pembentuk kepribadian dan sifat anak berasal dari lingkungan sekitarnya (Kurniati, 2016:13).

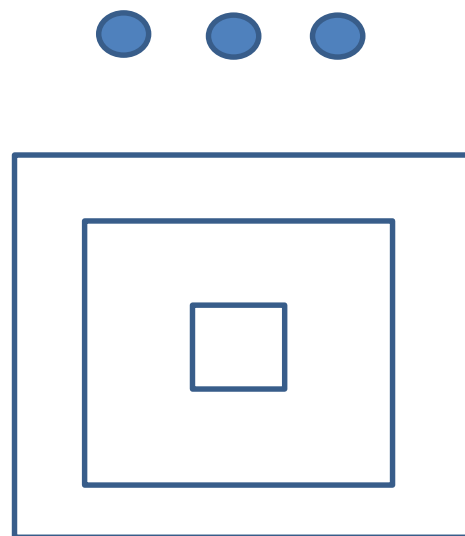
Permainan tradisional dipilih untuk meningkatkan keterampilan sosial anak karena, permainan dan anak-anak merupakan dua hal yang berbeda tetapi satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan. Hampir sepanjang waktu

kehidupan anak-anak selalu dalam kondisi bermain. Permainan yang pertama kali yang dijumpai oleh anak-anak adalah Permainan tradisional yang diperoleh secara turun temurun. Bermain merupakan sesuatu sarana yang memungkinkan anak berkembang secara optimal. Bermain dapat mempengaruhi seluruh atau semua aspek perkembangan dengan memberikan kesempatan pada anak untuk belajar tentang dirinya sendiri, keluarga, teman sebaya, dan lingkungan disekitar anak. Melalui bermain anak juga dapat mengembangkan kemampuan sosialnya, seperti membina hubungan dengan anak lain, bertingkah laku sesuai dengan tuntutan masyarakat, menyesuaikan diri dengan teman sebaya, dapat memahami tingkah lakunya sendiri, dan paham bahwa setiap perbuatan ada konsekuensinya. Setiap bermain anggota mempunyai kedudukan yang sama tanpa ada perbedaan antara yang miskin dan kaya. Anak tanpa beban dan melalui undian atau sud dengan menggunakan ibu jari untuk menentukan siapa yang menang dan siapa yang kalah atas urutan bermain (Kurniawati dkk. 2014).


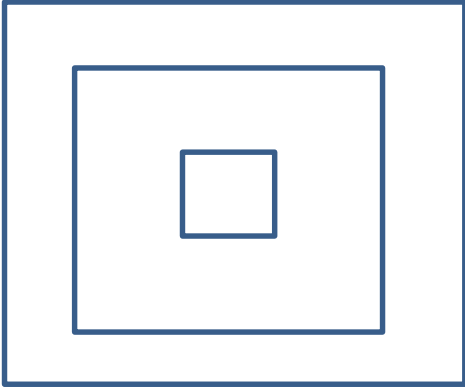

Dari permainan tradisional ini anak dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya, memperoleh pengalaman yang berguna dan bermakna, mampu membina hubungan dengan sesama teman, meningkatkan perbendaharaan kata, serta mampu menyalurkan perasaan-perasaan yang tertekan dengan tetap melestarikan dan mencintai budaya bangsa. Nilai-nilai budaya yang terkandung dalam permainan tradisional menurut Sukirman (dalam Ismail, 2006: 106) antara lain : 1) melatih sikap mandiri, 2) berani mengambil keputusan, 3) penuh tanggung jawab, 4) jujur, 5) sikap dikontrol oleh lawan, 6) kerjasama, 7) saling membantu dan saling menjaga 8) Membela kepentingan kelompok, 9) berjiwa demokrasi, 10) Patuh terhadap peraturan, 11) penuh perhitungan, 12) ketepatan berpikir dan bertindak, 13) tidak cengeng, 14) berani, 15) bertindak sopan, dan 16) bertindak luwes (Kurniawati dkk. 2014).

Permainan Tradisional yang akan dibahas adalah permainan Batur-baturan. Permainan ini dimainkan lebih dari 2 orang, dengan alat-alat yang diperlukan seperti potongan genteng

“kreweng/gacuk” yang dipegang masing-masing pemain, gambar kotak besar dan kecil di tanah yang cukup luas.



Ket:

- a.  : pemain
- b. Kotak  : area pelemparan “gacuk”
- c. Kotak kecil  : as/target sasaran

Aturan main:

- a. Pemain sud untuk menentukan siapa pemain pertama, kedua dan seterusnya
- b. Pemain secara berurutan melemparkan “gacuk” ke dalam target sasaran
- c. Pemain yang berhasil melemparkan “gacuk” kedalam target sasaran/paling dekat dengan target sasaran, maka dia akan menjadi “bos” diantara semua pemain dan berhak memberi perintah kepada pemain lain, sedangkan pemain lain yang kalah wajib mengikuti perintah “bos”. Perintah bisa berupa misalnya; pemain lain diminta mengumpulkan daun rambutan dalam batas waktu, diminta menyebutkan kota dengan awalan huruf “A”, dan sebagainya.
- d. Bila pemain yang kalah tidak berhasil memenuhi perintah “bos” maka harus rela mendapat hukuman yang ditentukan oleh “bos”.
- e. Setelah siklus permainan a-d selesai, dimulai lagi permainan sesuai urutan.

Dalam permainan batur-baturan ini dapat memberikan pelajaran bagi anak berupa bersedia antri sesuai giliran, menerima kekalahan, mematuhi aturan, bersedia menerima hukuman bila tidak memenuhi peraturan, bertindak luwes dalam memberikan perintah, mengasah sifat kepemimpinan, yang mana termasuk ke dalam aspek keterampilan sosial.

3. Kesimpulan

Dari pembahasan dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial sangat dibutuhkan anak untuk beradaptasi dengan lingkungannya, yang dapat diperoleh dari bermain salah satunya permainan tradisional Batur-baturan.

Daftar Pustaka

- Kurniati, Euis. 2016. *Permainan Tradisional dan Perannya dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Kurniawati. M.W., Kartono, & Dwijastuti. MG. 2014. Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Permainan Tradisional Pada Anak Kelompok A TK Cemara Dua Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014. *Jurnal UNS* (Online), (jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/paud/article/view/4285), diakses 24 November 2018.